

UPAYA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL DI MI AL-MUAWWANAH

Ayu Rahmawati

Mahasiswa STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Ayurhmtayu@gmail.com,

Mujahadah

Mahasiswa STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

mhadahh31@gmail.com,

Nurul Mahmudah

Mahasiswa STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

nurulmahmudah182@gmail.com

Abstrak

Nilai peduli sosial merupakan salah satu karakter yang sangat diperlukan bagi siswa. Dalam rangka meningkatkan nilai kepedulian sosial pada diri siswa Kemendiknas menyatakan bahwa peduli sosial merupakan sikap serta tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan juga masyarakat yang membutuhkan. Urgensi dari penelitian ini karena pendidikan kepedulian sosial penting ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Sekolah dianggap mempunyai peranan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial dan membantu peserta didik membangun karakter dan budi pekerti untuk menjadi insan yang berkarakter baik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada siswa di MI Al-Muawwanah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *narrative research*. Tempat penelitian dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawwanah yang beralamatkan di Jl. Haji Husin rt. 1 baruh bahinu dalam, Kec. Paringin Selatan, Kab. Balangan, Prov. Kalimantan Selatan. Dan subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru MI Al-Muawwanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua strategi yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial yaitu melalui upaya program kegiatan yang diterapkan oleh pihak sekolah seperti upacara bendera, pramuka, gotong royong, menjenguk teman sakit, memberikan sumbangan, kunjungan takziah, tadarus pagi dan piket kelas. Adapun strategi yang kedua yaitu dilakukan oleh guru melalui pembelajaran didalam kelas seperti diadakan tugas berkelompok kepada siswa.

Kata Kunci: Upaya Sekolah, Menumbuhkan, Nilai Kepedulian Sosial

Abstract

The value of social care is one of the characters that is indispensable for students. In order to increase the value of social care for students, the Ministry of National Education stated that social care is an attitude and action that always wants to provide assistance to other people and also people in need. The urgency of this research is because social awareness education is important to be instilled since elementary school age. Schools are considered to have an important role in instilling and developing social care values and helping students build character and character to become people of good character. The main purpose of this study was to find out how the school's efforts in fostering the value of social care for students at MI Al-Muawwanah. This study uses a qualitative method with the type of *narrative research*. The place of research was carried out at the Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawwanah school which is located at Jl. Haji Husin rt. 1 baruh bahinu Dalam, Kec. South Paringin, Kab. Balangan, Prov. South Borneo. And the subject of this research is the principal and teacher of MI Al-Muawwanah. The results of the study show that there are two strategies carried out by the school to grow the character of social care, namely through program activities implemented by the school such as flag ceremonies, scouts, mutual cooperation, visiting sick friends, making donations, takziah visits, morning tadarus and class pickets. The second strategy is carried out by the teacher through classroom learning such as group assignments to students.

Keywords: School Efforts, Growing, Value of Social Concern

PENDAHULUAN

Pada dasarnya nilai kepedulian sosial adalah salah satu dari nilai kemanusiaan. Kata kemanusiaan mengacu pada sifat-sifatnya, yang terdiri dari jasmani serta rohani pada segala karakteristiknya, yang keduanya ialah satu kesatuan. Ia dikaruniai sifat yang tertuju kepada kepentingannya sendiri (sifat individual), sifat yang tertuju kepada kepentingan orang lain, serta sifat yang tertuju untuk kepentingan orang lain, masyarakat umum dan juga negara (sifat sosial). Kedua sifat ini harus dikendalikan dan dikembangkan dengan serasi, supaya tidak menimbulkan penyimpangan perilaku.¹ Nilai peduli sosial merupakan salah satu karakter yang sangat diperlukan bagi siswa. Dalam rangka meningkatkan nilai kepedulian sosial pada diri siswa Kemendiknas menyatakan bahwa peduli sosial merupakan sikap serta tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan terhadap orang lain dan juga masyarakat yang membutuhkan. Nilai kepedulian sosial perlu dimiliki siswa baik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.²

Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter adalah aspek penting yang diajarkan kepada siswa oleh karena itu sekolah harus mampu membentuk karakter siswa melalui pembelajaran di kelas serta melalui program kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa seperti kegiatan pramuka dan gontong royong dapat membentuk karakter kepedulian sosial. Lingkungan sekolah sangat berperan dan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa dan guru harus dapat melakukan perkembangan diri serta mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam membentuk karakter.³

Menurut Kurniawan, kesejahteraan merupakan suatu tindakan, tidak hanya sekedar pikiran atau tindakan. Tindakan peduli bukan hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kesediaan dalam melakukan gerakan sekecil apapun. Sekolah Dasar ialah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas dasar dalam membangun karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak usia dini. Ternyata nilai karakter siswa berbeda-beda. Salah satunya ialah nilai kepedulian sosial. Hal ini disebabkan kenyataan yang terjadi di lapangan yang memperlihatkan nilai kepedulian sosial yang sudah mulai memudar, seperti perkelahian antar siswa, perilaku yang tidak baik atau tidak sopan, berkurangnya kepedulian untuk membantu teman, kurang, serta kurangnya interaksi dan sapa antar sesama siswa dan juga guru, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang nilai kepedulian menjadi salah satu tugas yang penting dilakukan oleh Sekolah Dasar.⁴

¹ Agustinus Sugeng Priyanto dan Pambayun Mustika Rahayun Sari, "Silarurahim Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu," *Journal Of Conservation* Vol. 8, No. 01 (2019): h. 43.

² Ade Juli Sarawati, Dhi Bratama, dan Karma Iswasta Eka, "Nilai Kepedulian Sosial Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 1 (2020): h. 2.

³ Nurratri Kurnia Sari dan Linda Dian Puspita, "Implimentasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" Vol. 2, No. 1 (2019): h. 69.

⁴ Admizal dan Elmina Fitri, "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 1 (2018): h. 165.

Berdasarkan hasil observasi di MI Al-Muawwanah sekolah tersebut menerapkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kepedulian sosial yaitu, seperti upacara bendera, pramuka, gotong royong, menjenguk teman sakit, memberikan sumbangan, kunjungan takziah, tadarus pagi dan piket kelas.

Urgensi dari penelitian ini karena pendidikan kepedulian sosial penting ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Sekolah dianggap mempunyai peranan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kepedulian sosial dan membantu peserta didik membangun karakter dan budi pekerti untuk menjadi insan yang berkarakter baik.

Pemilihan lokasi diharapkan mampu memfokuskan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat penelitian yang diambil yaitu di sekolah MI Al Muawwanah Desa baruh Bahinu Dalam, Kecamatan Paringin Selatan, Kabupaten Balangan, alasan memilih lokasi ini karena peneliti tertarik mengetahui nilai kepedulian sosial yang ada dan sudah diterapkan di MI Al Muawwanah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis narrative research. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dapat disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode penelitian ini lebih banyak digunakan untuk penelitian pada bidang antropologi budaya, disebut dengan metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁵ Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian narrative research. Kata naratif berasal dari kata to narrate yang bermakna menceritakan atau menggambarkan sebuah peristiwa atau fenomena secara detail. Jenis penelitian ini menyelidiki kehidupan individu atau sekelompok orang diminta untuk menceritakan kehidupan mereka, kemudian informasi ini diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif.⁶ Penelitian dilakukan dengan menggunakan data deskriptif yang berupa tulisan atau ucapan dari orang yang di amati. Dimana peneliti ingin mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan pendidikan kepedulian sosial. Tempat penelitian dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muawwanah yang beralamatkan di Jl. Haji Husin rt. 1 baruh bahinu dalam, Kec. Paringin Selatan, Kab. Balangan, Prov. Kalimantan Selatan. Dan subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Guru MI Al-Muawwanah.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan sekolah tentang nilai kepedulian

⁵ Sogiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 17.

⁶ Afan Faizin, "Narrative Research: A Research Design," *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* Vol. 2, No. 3 (2020): h. 142.

sosial yang ada disekolah MI Al-Muawwanah. Untuk teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah dan salah satu guru kelas, sedangkan untuk dokumentasi yaitu data-data yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal, juga merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan, sekolah dapat disebut juga sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada peserta didik terutama dalam pengembangan sikap kepedulian sosial. Untuk membentuk kepribadian peserta didik perlu kerjasama antara orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah. Tempat peserta didik mendapatkan pengetahuan, mengembangkan potensi, dan pembentukan sikap yang sesuai dengan perkembangan fisik, dan juga mental anak adalah di sekolah.⁷

Peduli sosial atau *social care* yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial atau *social care* dapat terbentuk melalui integrasi moral feeling dengan berbagai tahapan.

Mulai dari tahap pertama, *Social care conscience* (hati nurani terhadap peduli sosial), adalah perasaan siswa akan kewajiban untuk melaksanakan sesuatu yang benar, seperti siswa membantu siswa lain yang mengalami kesulitan dalam belajar, menjadi tutor sebaya bagi teman siswa.

Tahap kedua, *Social care self esteem* (harga diri mengenai peduli sosial), adalah ukuran yang benar yang ada di dalam diri siswa sehingga tidak membiarkan orang lain merendharkannya. Ukuran kepeduli sosial ialah senang membantu orang lain, sehingga setiap siswa tidak memperbolehkan untuk merendahkan setiap upaya untuk membantu orang lain.

Tahap ketiga, *Social care Empathy* (empati kepedulian sosial), ialah kemampuan siswa untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari upaya siswa untuk membantu siswa yang lain yang mengalami kesulitan belajar, sehingga setiap siswa dapat memahami keadaan siswa yang lain.

Tahap keempat, *Social care loving the good* (mencintai kebaikan tentang peduli sosial), ialah kemampuan siswa yang selalu menyukai dan mencintai hal-hal yang baik. Peduli sosial merupakan suatu hal yang baik, sehingga pembiasaan mengenai Peduli sosial mampu membuat siswa mencintai hal-hal yang baik.

⁷ Hamlan Andi Baso Malla, Sri Dewi Lisnawaty, dan Antika Nurhikma, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik," *Jurnal Istiqra* Vol. 9, No. 1 (t.t.): h. 38.

Tahap kelima, *Social care self control* (pengendalian diri tentang peduli sosial) ialah kemampuan siswa untuk berperilaku sesuai dengan etika, moral, akhlak atau aturan yang berlaku. Sikap dan tindakan peduli sosial siswa merupakan suatu sikap yang sesuai dengan etika, moral, akhlak atau aturan yang berlaku di sekolah, keluarga maupun di dalam masyarakat.

Dan yang terakhir tahap keenam, *Social care humility* (kerendahan hati tentang peduli sosial) ialah kemampuan siswa untuk selalu terbuka terhadap keterbatasan diri dan mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan. Sikap dan tindakan memberikan keterbukaan pada setiap siswa untuk selalu berusaha membantu siswa lain yang sedang mengalami kesulitan dan akan berusaha memperbaiki kesalahan jika melakukan suatu tindakan yang dapat menyusahkan atau menyulitkan orang lain.⁸

Upaya sekolah dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial di MI al-muawwanah.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan upaya sekolah dalam menumbuhkan pendidikan peduli sosial melalui beberapa langkah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah MI Al-Muawwanah bapak Padli S. Pd bahwa dalam menumbuhkan pendidikan peduli sosial melalui beberapa kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan spontan. Hal yang dilakukan seperti upacara bendera, pramuka, gotong royong, menjenguk teman sakit, memberikan sumbangan, kunjungan takziah, tadarus pagi dan piket kelas.

Upacara Bendera

Salah satu kegiatan kepedulian sosial yang diterapkan sekolah adalah upacara bendera. Upacara bendera adalah kegiatan rutin yang dilakukan di MI Al-Muawwanah setiap hari senin. Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih kedisiplinan siswa, membiasakan kekompakkan dan kerjasama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, menghargai perjuangan pahlawan, peduli kepada sejarah bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.⁹

Pramuka

Kepedulian sosial yang juga ada di MI Al-Muawwanah adalah pramuka. Kegiatan pramuka adalah salah satu ekstra kurikuler yang dilaksanakan di MI Al-Muawwanah setiap hari jum'at. Kegiatan pramuka juga sangat penting terhadap tingkat kecerdasan emosional seseorang. Kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial. Di dalam kegiatan pramuka diajarkan untuk saling tolong-menolong dan bergotong-royong. Sifat dan kegiatan seperti itulah yang sangat penting ketika nanti seseorang telah menjadi bagian dari masyarakat. Dengan sifat-sifat seperti itu seseorang dapat dengan mudah diterima dikalangan masyarakat. Kesabaran dan keikhlasan juga

⁸ Nursalam dkk., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar* (Banten: AA Rizky, 2020), h. 123.

⁹ Yunita Iriani Syarief, *Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 210.

tidak lepas dari pramuka.¹⁰ Gerakan pramuka adalah salah satu pembentuk karakter bangsa diantaranya berjiwa patriot, nasionalisme, cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama, dan cinta kepada alam, mengajarkan gotong royong, disiplin, mandiri, saling menolong, menghargai, kepedulian sosial dan lingkungan. Kegiatan pramuka mengandung akan serat nilai-nilai karakter, jadi sangat wajar bila banyak kalangan menaruh harapan, agar gerakan pramuka berhasil mengatasi degradasi moral anak bangsa.¹¹

Gotong Royong

Selanjutnya kegiatan kepedulian sosial yang diterapkan adalah gotong royong. Gotong royong diartikan sebagai sikap melakukan secara bersama-sama pekerjaan fisik yang berat sehingga pekerjaan yang awalnya berat menjadi ringan dan mudah.¹² Gotong royong biasa dilakukan siswa secara bersama untuk membersihkan lingkungan sekolah. kegiatan ini dilaksanakan agar tumbuh dalam diri siswa rasa saling tolong-menolong, meningkatkan kekompakkan sosial, terjalinnya rasa kerja sama antar siswa, meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan memperlerat rasa persatuan serta meringankan pekerjaan agar selesai lebih cepat dan menghemat waktu.

Menjenguk Teman Sakit

Kepedulian sosial yang diterapkan selanjutnya yaitu menjenguk teman yang sakit. Menjenguk teman yang sakit biasa dilakukan oleh teman sekelas siswa. Tujuan dari kegiatan ini yaitu dapat memperlerat tali silaturahmi, dapat memberikan semangat kepada teman yang sakit agar segera sembuh, dapat membuat kita bersyukur atas kesehatan yang telah diberikan Tuhan.

Penggalangan Dana (Sumbangan)

Dalam menanamkan kepedulian sosial sekolah juga menerapkan kegiatan penggalangan dana atau sumbangan yang bertujuan untuk membantu siswa atau keluarga siswa yang terkena musibah seperti kebakaran, masuk rumah sakit, meninggal, dan sebagainya. Manfaat kepedulian sosial dari kegiatan ini untuk menanamkan sikap peduli dan melakukan kebaikan untuk orang lain.

Tazkiah

Kegiatan selanjutnya yang diterapkan sekolah dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial adalah dengan kegiatan takziah. Kegiatan kunjungan takziah biasanya dilakukan saat ada keluarga yang meninggal dunia baik dari siswa, guru, dan warga yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini agar peduli terhadap kesedihan orang lain yang ditimpa musibah.

Tadarus Pagi

¹⁰ Saadah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhuwah Dan MIS An-Nurriyah 2 Banjarmasin)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Huru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. VII, No. 01 (t.t.): h. 42.

¹¹ Erliani, h. 25.

¹² Wulan Dwi Aryani, *Implementasi G'rotate History Inovasi Pembelajaran Abad 21* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h. 20.

Kegiatan yang juga ada di MI Al-Muawwanah yaitu tadarus pagi. Tadarus pagi biasa dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Untuk kelas rendah membaca surah pendek yang dipimpin oleh guru sedangkan kelas tinggi membaca surah yasin dengan mandiri menggunakan Al-Qur'an atau risalah yang telah disediakan sekolah maupun membawa sendiri. Nilai karakter yang diharapkan tumbuh dalam diri siswa-siswi adalah religius dan disiplin. "Religius merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan yang dimaksud dengan disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan."¹³

Piket Kelas

Kegiatan dalam menanamkan kepedulian sosial lainnya yaitu piket kelas berkelompok. Jadwal piket kelas biasanya dibagi oleh guru kelas, hal ini dilakukan agar tidak ada rasa iri dalam pembagian tugas. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa siswi peduli lingkungan dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan serta meningkatkan kerjasama antar siswa.

Kepedulian sosial merupakan salah satu dari pendidikan karakter. Tujuan dari pendidikan karakter ialah membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu terlihat dari tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain dan kerja keras.¹⁴ Implementasi dari pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, mulai dari pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah sampai dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Sebagaimana proses menumbuhkan pendidikan karakter kepedulian sosial yang dilakukan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran yaitu diadakan tugas berkelompok kepada siswa tujuannya adalah menumbuhkan rasa sosial antar sesama siswa, melatih dan membiasakan siswa agar belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, tidak egois, meningkatkan tanggung jawab, meningkatkan kemampuan bekerja sama, belajar menyelesaikan masalah dengan musyawarah serta memperkuat hubungan antar teman.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial pada siswa di MI Al-Muawwanah. Sehingga dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua strategi yang dilakukan sekolah untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial yaitu melalui upaya program kegiatan yang diterapkan oleh pihak sekolah seperti upacara bendera, pramuka, gotong royong,

¹³ Herlina Gantini dan Endang Fauziati, "Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme," *Jurnal Papeda* Vol. 3, No. 2 (2021): h. 148.

¹⁴ Ridhatullah Assya'bani dan Khairul Bariyah, "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Al-Ukhuwah Banjang," *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* Vol. 13, No. 2 (2019): h. 144.

menjenguk teman sakit, memberikan sumbangan, kunjungan takziah, tadarus pagi dan piket kelas. Adapun strategi yang kedua yaitu dilakukan oleh guru melalui pembelajaran didalam kelas seperti diadakan tugas berkelompok kepada siswa tujuannya adalah menumbuhkan rasa sosial antar sesama siswa, melatih dan membiasakan siswa agar belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, dan Elmina Fitri. "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 1 (2018).
- Assya'bani, Ridhatullah, dan Khairul Bariyah. "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Al-Ukhuwah Banjang." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* Vol. 13, No. 2 (2019).
- Baso Malla, Hamlan Andi, Sri Dewi Lisnawaty, dan Antika Nurhikma. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Peserta Didik." *Jurnal Istiqra* Vol. 9, No. 1 (t.t.).
- Dwi Aryani, Wulan. *Implementasi G'rotate History Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020.
- Erliani, Saadah. "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhuwah Dan MIS An-Nurriyah 2 Banjarmasin)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Huru Madrasah Ibtidaiyah* Vol. VII, No. 01 (t.t.).
- Faizin, Afan. "Narrative Research: A Research Design." *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* Vol. 2, No. 3 (2020).
- Gantini, Herlina, dan Endang Fauziati. "Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme." *Jurnal Papeda* Vol. 3, No. 2 (2021).
- Iriani Syarief, Yunita. *Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Juli Sarawati, Ade, Dhi Bratama, dan Karma Iswasta Eka. "Nilai Kepedulian Sosial Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 1 (2020).
- Kurnia Sari, Nurratri, dan Linda Dian Puspita. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar" Vol. 2, No. 1 (2019).
- Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, dan Hasnah. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Banten: AA Rizky, 2020.
- Sogiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugeng Priyanto, Agustinus, dan Pambayun Mustika Rahayun Sari. "Silarurahim Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu." *Journal Of Conservation* Vol. 8, No. 01 (2019).

